

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian. Selain itu juga, bab V ini merupakan bab terakhir dari penulisan Karya Ilmiah ini. Kesimpulan adalah merupakan penjelasan singkat terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum merupakan suatu gambaran tentang social capital dalam kegiatan penelitian yang dilakukan penulis, adalah sebagai berikut :

Social capital adalah bahan baku utama terbangunnya *civil society*. Social capital tercipta dari ratusan sampai ribuan interaksi antar orang setiap hari. Social capital tidak berlokasi di diri pribadi atau dalam struktur sosial, tapi pada *space between people*. social capital merupakan pelengkap institusi. social capital bukan milik organisasi, pasar, ataupun negara. social capital memiliki fenomena yang tumbuh dari bawah, yang berasal dari orang-orang yang membentuk koneksi sosial dan *network* yang didasarkan atas prinsip *trust, mutual reciprocity, and norm of action*". Social capital tidak dapat diciptakan oleh seorang individual, namun sangat tergantung kepada kapasitas masyarakat (ataupun organisasi) untuk membentuk asosiasi dan jaringan baru.

Jadi, *social capital* juga terlihat sebagai sesuatu yang “sangat sosial”. Ia hadir karena adanya kontrak sosial. Yaitu persetujuan antara sesama warga atau kelompok tentang asas-asas tertentu berkenaan dengan kehidupan bersama dalam masyarakat. Kontrak tersebut mengikat secara legal, dan dipegang teguh sebagai komitmen moral

2. Kesimpulan Khusus

Untuk mengetahui gambaran kesimpulan khusus ini, penulis akan mengemukakan beberapa temuan hasil penelitian, yang akan berangkat dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab terdahulu, antara lain :

- a. Pertanyaan penelitian pertama : **Apakah benar *social capital* merupakan faktor pendorong keberhasilan pelatihan keterampilan bagi kelompok perempuan miskin di kota Bandung?**

- 1) Institution (lembaga)

Terdapat kategori yang berarti (80%) menyatakan Lembaga mempunyai peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan program melalui factor social capital, dalam social capital lembaga mempunyai perilaku yang selalu berulang bersifat kokoh dan dihargai oleh masyarakat (Huntington.1965)

- 2) Relationship (hubungan)

Terdapat kategori yang berarti (65%) dari seluruh indicator *relationship*, bahwa hubungan yang stabil antar aktor dapat mendorong keefektifan dan efisiensi baik perilaku kolektif maupun individual agar tercipta hubungan-hubungan sosial dan kelembagaan yang baik. (Coleman. 1988)

3) *Attitude* (sikap)

(60%) menyatakan bahwa *attitude* menentukan keberhasilan *social capital* dimana tingkah laku merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. (Sri Utami Rahayuningsih. 2008 Psikologi Umum 2 – Bab

1)

4) Value (nilai)

Nilai adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia (Hendropuspito), nilai kedisiplinan yang ditarapkan warga belajar demi meningkatkan kualitas kerjanya ternyata dalam kategori yang berarti (60%) yang menyatakan menerapkan kedisiplinan demi meningkatkan kinerjanya, dimana kedisiplinan merupakan sebuah rangsangan untuk mencapai tujuan lebih baik Karena nilai merupakan cerminan kemajuan dan keterbelakangan suatu individu, komunitas kecil dan bangsa. (Blau 1987)

5) *Trust* (kepercayaan)

(55%) menyatakan bahwa *trust* (kepercayaan) adalah sumberdaya yang memiliki kemampuan substitusi maupun komplementer bagi sumberdaya atau modal lainnya. Bersama-sama dengan jenis modal lainnya, *trust* dalam *social capital* ikut membentuk dan menentukan karakter fisik

sebuah sistem social kemasyarakatan. (Frank Dan Yasumoto. 1998), *trust* (kepercayaan) dapat menentukan keberhasilan program pelatihan keterampilan terhadap kelompok perempuan miskin di kota Bandung.

6) *Common sense* (akal sehat)

(62,5%) menyatakan, bahwa keberhasilan pelatihan keterampilan juga didukung dengan *common sense*, *common sense* merupakan kemampuan utama untuk menyerap dan memahami objek secara langsung. (Moore, 1971,hal 167).

7) *Social network* (jaringan social)

(66,66%) menyatakan bahwa jaringan social penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuannya jaringan social juga menentukan social capital sebagai aktor individu yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya, social network (jaringan social) mempunyai pengaruh yang cukup tinggi dalam menentukan keberhasilan pelatihan keterampilan pada kelompok perempuan miskin di Kota Bandung

b. Pertanyaan penelitian kedua **Apabila Benar Bagaimana Dampak Program Terhadap Kelangsungan Ekonomi Dan Social Pada Kelompok Perempuan Miskin Di Kota Bandung**

1) *Self skill*

50%) menyatakan bahwa pengaruh hasil belajar terhadap *self skill* mempunyai dampak yang cukup tinggi pada kelompok perempuan miskin di Kota Bandung

2) *Skill alocatif*

Masyarakat yang tinggi tingkat kebutuhan untuk berprestasi umumnya akan menghasilkan wirausaha yang lebih bersemangat yang kemudian menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih cepat. (Laure, 1989 : 138), (55%) dimana hasil prosentase ini di dasarkan pada dua subindikator yang dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan pada kelompok perempuan miskin di Kota Bandung mempunyai dampak yang berarti terhadap keberhasilan program sedangkan pada penambahan pendapatan (45%) memberi pendapat bisa meningkatkan pendapat warga belajar, tetapi pada dasarnya dapat menambah pendapatan warga belajar meski tidak terlalu banyak, juga pendapatan tersebut akan digunakan untuk, (40%) memberi pendapat bahwa penghasilannya akan digunakan untuk biaya sekolah anak-anak, (35%) memberi pendapat untuk menambah biaya hidup dan (25%) lagi berpendapat untuk membantu penghasilan suami

3) Pengaruh hasil belajar terhadap anggota masyarakat lain

Selanjutnya pengaruh hasil belajar pada anggota masyarakat lain, ternyata termasuk dalam kategori yang berarti (50%) data ini didasarkan pada dua sub indikator (tabel 31,32). Kategori prosentse tersebut menyatakan bahwa dampak program berpengaruh pada kelangsunagn social perempuan miskin di Kota Bandung.

B. Saran-Saran

Setelah menarik kesimpulan, maka berdasarkan kesimpulan tersebut munculah beberapa permasalahan yang relevan dengan hasil penelitian di atas. Permasalahan tersebut akan disampaikan melalui saran-saran, sebagai berikut :

1. Tidak ada salahnya setiap lembaga pemerintah maupun nonpemerintah menerapkan social capital dalam meningkatkan kinerjanya karena banyak keberhasilan program yang telah dicapai akan tetapi sampai saat ini tidak diketahui karena faktor apa program tersebut berhasil. diharap skripsi ini dapat menjadi acuan/stimulus bagi peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih jauh mengenai *social capital* karena akan banyak temuan-temuan baru yang dimiliki oleh *social capital* khususnya pada pembangunan ekonomi dan krisis kepercayaan di Indonesia ini
2. Di lain pihak sebaiknya pemerintah menindak lanjuti kembali mengenai permasalahan gender karena setelah diteliti lebih dalam ternyata banyak kemampuan terpendam yang dimiliki oleh kelompok perempuan miskin, akan tetapi karena akses yang sangat terbatas bagi masyarkat miskin khususnya pada kalangan perempuan hal ini menyebabkan sulitnya masyarakat untuk memberdayakan dirinya.